

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis pada anak yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang terhambat, yang dapat berdampak jangka panjang pada kualitas hidup dan kesehatan (WHO, 2015). Selain itu (Tremblay et al., 2016) mendefinisikan stunting sebagai status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut ada pada ambang batas ($Z - \text{Score}$) $< 2 \text{ SD}$ sampai dengan $- 3 \text{ SD}$ (pendek / stunted) dan $< -3 \text{ SD}$ (sangat pendek/ severely stunted).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi stunting secara global mencapai 22% di tahun 2020, memengaruhi sekitar 149,2 juta balita. Di Indonesia, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 melaporkan penurunan prevalensi stunting nasional dari 21,5% di tahun 2023 menjadi 19,8%. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan wilayah dengan menjadi provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi di Indonesia setelah provinsi Papua Pegunungan dengan data survei kesehatan Indonesia (SKI) sebesar 37,9%. Data penimbangan Agustus 2024 menunjukkan peningkatan prevalensi stunting di Kupang menjadi 19,2%, sedangkan data Februari 2024 mencatat 12,35% atau 3.574 anak balita di kabupaten Kupang.

Selain itu berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Oemasi prevalensi stunting di Puskesmas Oemasi tercatat 337 kasus (Pratama et al., 2024).

Penyebab stunting sangat kompleks dan multifaktorial, meliputi kekurangan gizi, kondisi lingkungan, serta infeksi berulang pada anak (Budge et al., 2019). Anak stunting menunjukkan kemampuan kognitif, bahasa, dan motorik yang lebih rendah dibandingkan anak dengan status gizi normal, dengan risiko gangguan kognitif hingga 3,6 kali lebih tinggi (Mulyani et al., 2025). Penyebab utama stunting terkait dengan defisiensi nutrisi selama 1.000 hari pertama kehidupan, periode kritis untuk perkembangan otak dan saraf (Sahiledengle et al., 2023). Infeksi usus dan penyakit diare juga dapat memperburuk kondisi gizi pada anak stunting (Beal et al., 2018)

Salah satu faktor yang berperan dalam kejadian stunting dan diare adalah ketidakseimbangan mikrobiota usus yang dapat mengganggu pencernaan, penyerapan nutrisi, dan respon imun. Penelitian menunjukan bahwa anak stunting mengalami perubahan komposisi mikrobiota usus dengan peningkatan bakteri yang bersifat proinflamasi dan menurunnya bakteri (Ernawati et al., 2021). Anak stunting dilaporkan mengalami peningkatan bakteri dari filum *Proteobacteria*, khususnya famili *Enterobacteriaceae*, yang meliputi *E.coli*, *Shigella* sp., dan *Klebsiella* sp. (Khan Mirzaei et al., 2020). Sebaliknya anak yang tidak stunting lebih banyak didominasi oleh bakteri yang menguntungkan seperti *Lactobacillus* dan *Bifidobacterium* (Simanjuntak et al., 2022).

Peningkatan *Enterobacteriaceae* berkaitan dengan gangguan disbiosis usus, yang mengganggu fungsi pencernaan mengurangi penyerapan nutrisi, dan memicu peradangan mukosa usus sehingga meningkatkan risiko terjadinya (Amimo et al., 2025). Anak dengan diare akut menunjukkan peningkatan abundansi *Enterobacteriaceae* dibanding anak sehat, yang berkaitan dengan barrier usus, inflamasi mukosa, dan proliferasi bakteri oportunistik (Xiao et al., 2023). Kondisi ini juga dapat meningkatkan kerentanan terhadap gangguan saluran cerna, termasuk diare (Ines et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk meneliti **Gambaran Bakteri Enterobacteriaceae Pada Feses Anak Stunting Yang Mengalami Diare**, khususnya di wilayah Puskesmas Oemasi, sebagai dasar upaya penanganan gizi, pengendalian infeksi, dan peningkatan kesehatan anak di daerah dengan prevalensi stunting tinggi

B. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran bakteri *Enterobacteriaceae* pada feses anak stunting yang mengalami diare di Puskesmas Oemasi?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran bakteri *Enterobacteriaceae* pada feses anak stunting yang mengalami diare di Puskesmas Oemasi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi jenis bakteri *Enterobacteriaceae* pada feses anak stunting yang mengalami diare.

- b. Menentukan dominasi *Enterobacteriaceae* pada anak stunting yang mengalami diare.
- c. Mendeskripsikan dominasi bakteri *Enterobacteriaceae* pada feses anak stunting yang mengalami diare.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dalam penelitian mikrobiologi, khususnya terkait stunting dan disbiosis usus serta menambah pengetahuan ilmiah tentang *Enterobacteriaceae* pada anak stunting yang mengalami diare dan menjadi dasar penelitian lanjutan terkait hubungan mikrobiota usus dengan kesehatan anak.

2. Bagi institusi

Menjadi dasar data ilmiah untuk pengembangan program kesehatan anak dan kebijakan pencegahan stunting.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang peran bakteri usus dalam kesehatan anak, serta mendukung upaya masyarakat dalam pencegahan stunting dan pengendalian infeksi balita.